

# AKUNTANSI DAN MEKANISME DEBET KREDIT

## 1. FUNGSI DAN ARTI PENTING AKUNTANSI

Fungsi dasar akuntansi adalah menyediakan informasi dana (*fund*) suatu unit organisasi. Dianalogikan dengan kendaraan sepeda motor, panel (*dashboard*) menyajikan beragam informasi yang diperlukan pengendara. Sebagai contoh, *speedometer* menunjukkan kecepatan laju kendaraan, *tachometer* menunjukkan kecepatan putaran mesin per menit (RPM – *round per minute*), dan *fuel indicator* menunjukkan tingkat ketersediaan bahan bakar. Jenis kendaraan yang lebih canggih akan semakin banyak informasi yang tersaji di panel; di pesawat terbang terdapat *altimeter*, *attitude indicator*, *heading indicator*, dll. Dengan informasi ini pengendara dapat mengetahui keadaan selama berkendara.

Hampir setiap orang memperoleh dana (berupa gaji, kiriman orang tua, dll) dan menggunakan dana (berupa pembelian buku, membayar sewa, dll). Yang perlu disadari, dana tidak sebatas uang tunai atau di tabungan. Sesuatu yang bernilai (*valuable things*) dan dapat diukur menggunakan satuan uang (moneter) layak disebut sebagai dana. Di era sekarang uang merupakan salah satu alat pertukaran dalam banyak aktivitas. Oleh karena itu, adalah wajar jika pengelolaan dana adalah hal yang krusial. Untuk itu akuntansi sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan informasi tentang kondisi maupun perkembangan dana.

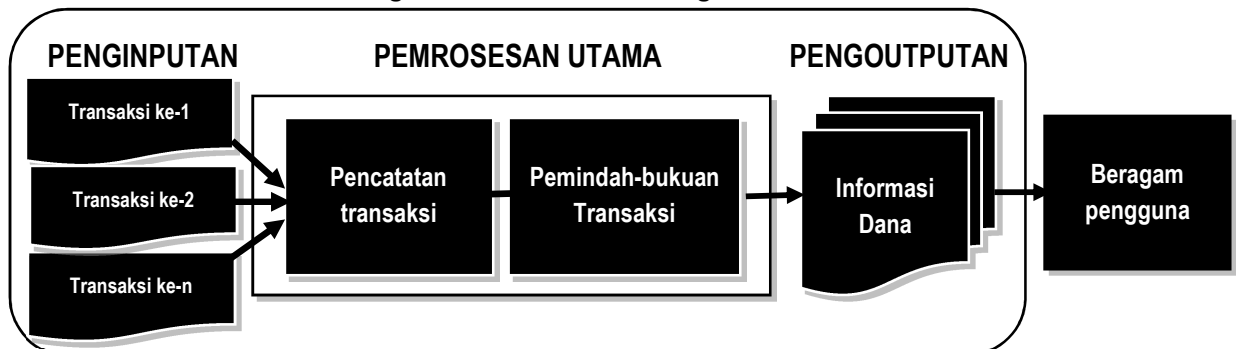
## 2. AKUNTANSI SEBAGAI SISTEM INFORMASI

Akuntansi terdiri dari 3 fungsi utama berurutan, yaitu:

- Fungsi penginputan; akuntansi menyiapkan input secara memadai. Input akuntansi berupa transaksi, yaitu setiap peristiwa atau kejadian yang menyebabkan perubahan dana.
- Fungsi pemrosesan; akuntansi mengolah setiap input (berupa transaksi) agar dapat dihasilkan informasi yang berkualitas. Proses utama di akuntansi yang lazim dikenal adalah pencatatan berupa penjurnalan dan pemindah-bukuan.
- Fungsi pengoutputan; akuntansi menyajikan informasi dana sesuai kebutuhan pengguna agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini gambaran sistem akuntansi yang meliputi 3 fungsi utama di atas.

Peraga 1.1: Akuntansi sebagai Sistem



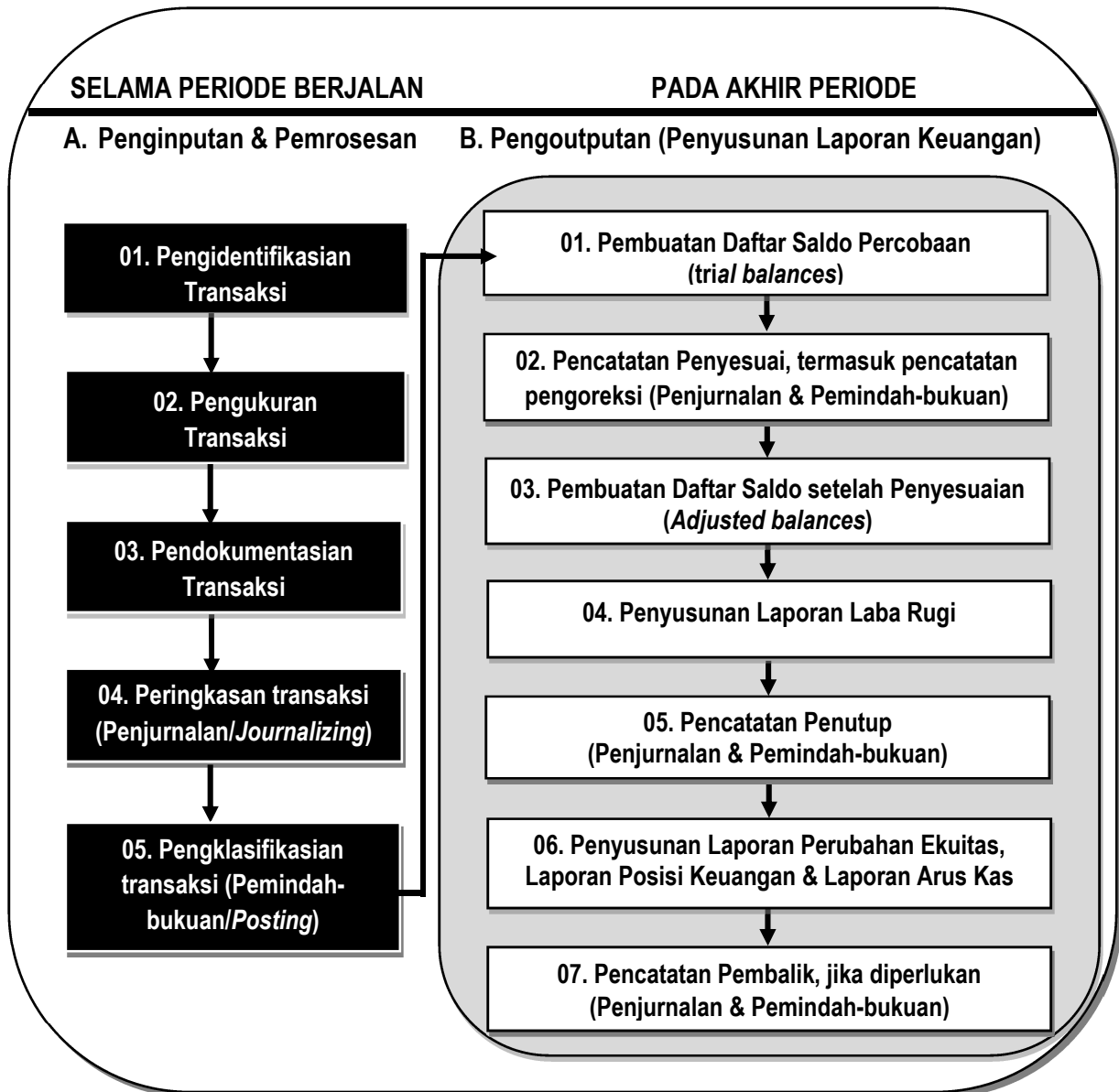
3. SIKLUS AKUNTANSI

Satu periode akuntansi dapat bervariasi baik dalam rentang waktu (minggu, bulan, tahun, dsb) maupun tanggal awal dan akhir (1 Juni – 30 Juni, 1 Januari – 31 Desember, 1 Januari x0 – 30 Juni x2 [18 bulan], dsb). Akuntansi lazimnya menggunakan 1 tahun atau 1 siklus operasi (jika 1 siklus operasi lebih dari 1 tahun) untuk menetapkan 1 periode akuntansi. Umumnya perusahaan menggunakan tahun kalender yang dimulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun yang sama. Satu (1) siklus akuntansi dibagi menjadi dua kelompok waktu, yaitu:

- a. Siklus akuntansi selama periode berjalan; terdiri dari urutan aktivitas untuk menangani transaksi-transaksi yang terjadi selama periode berjalan, dan
- b. Siklus akuntansi pada akhir periode; terdiri dari urutan aktivitas dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

Peraga 1.2 menyajikan urutan aktivitas/fungsi dalam satu siklus akuntansi.

Peraga 1.2: Siklus Akuntansi Keuangan



#### 4. PERUSAHAAN SEBAGAI ENTITAS

Akuntansi menyajikan informasi keuangan di berbagai entitas (individu, keluarga, toko buku, restoran, pabrik, dsb). Salah satu jenis entitas yang lazim adalah perusahaan (*firm/company*), yaitu entitas yang menjalankan aktivitas usaha untuk memperoleh laba. Contoh perusahaan adalah TELKOM, Pertamina, Garuda Indonesia, dan Semen Gresik Tbk.

Dari jenis usahanya, terdapat 3 (tiga) jenis perusahaan (meskipun banyak perusahaan yang melakukan dua atau lebih jenis usaha beriringan), yaitu:

- a. Perusahaan jasa (*service firms*),
- b. Perusahaan dagang (*merchandizing firms*), dan
- c. Perusahaan manufaktur (*manufacturing*).

Berdasar bentuknya, perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis perusahaan:

- a. Perusahaan perseorangan (*sole proprietary*),
- b. Perusahaan persekutuan (*partnership*), dan
- c. Perusahaan perseroan (*Incorporation*).

Meskipun masing-masing bentuk perusahaan memerlukan akuntansi yang bervariasi tetapi konsep dan sistem akuntansi yang berlaku sama. Di buku ini menyajikan model akuntansi di perusahaan secara umum dengan mengakomodasi model akuntansi di perusahaan perseroan.

#### 5. SEJARAH AKUNTANSI

Akuntansi terdokumentasi dalam buku Luca Pacioli pada tahun 1494 (lebih dari 500 tahun yang lalu) dengan judul "*Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita*" (bahasa Inggris berjudul "*the Collected Knowledge of Arithmetic, Geometry, Proportions and Proportionality*" [Weis and Tinius, 1991]). Dari perspektif akademik, Luca Pacioli adalah profesor matematika yang menerbitkan banyak buku yang sebagian besar di bidang matematika (Sangster *et al.*, 2007). Luca Pacioli menuliskan pengetahuan dasar akuntansi, yaitu sistem pencatatan berpasangan (*double-entry bookkeeping*), yang telah diterapkan di masyarakat pada masa itu tetapi dianggap belum terdokumentasi secara memadai.

Menariknya, sistem pencatatan berpasangan ini telah ada jauh sebelum Isaac Newton yang dikenal sebagai Bapak Fisika lahir (1643). Sistem pencatatan berpasangan tidak mengalami perubahan signifikan meski telah digunakan lebih dari 500 tahun yang lalu. Berikut ini 2 dari banyak pernyataan yang mencerminkan kekaguman pemerhati pengetahuan terhadap sistem pencatatan berpasangan:

**Goethe (1795[Ch. X, par. 13]):** *bookkeeping "is among the finest inventions of the human mind; every prudent master of a house should introduce it into his economy."*

**Gleeson-White (2012 [p. 8]):** *"The rise and metamorphosis of double-entry bookkeeping is one of history's best-kept secrets and most important untold tales."*

## 6. PILAR PENGEMBANGAN AKUNTANSI

Terdapat 3 (tiga) pilar utama dalam pengembangan akuntansi, yaitu:

- a. Matematika; akuntansi mendasarkan diri pada persamaan aljabar, yang dikenal dengan persamaan akuntansi. Persamaan akuntansi dikembangkan berlandas pada hukum universal yang disebut hukum dana (*law of fund*). Sisi kiri persamaan mencerminkan penggunaan dana (*uses of fund*), sedangkan sisi kanan persamaan mencerminkan sumber pemerolehan dana (*sources of fund*).
- b. Prinsip-prinsip dasar; akuntansi menggunakan prinsip-prinsip dasar yang merupakan hasil kesepakatan. Saat ini muncul upaya penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Deskripsi singkat IFRS disajikan di “Sudut IFRS” yang tersaji di bagian akhir setiap bab buku ini.
- c. Rancang-bangun (*engineering*); dengan selalu berlandas pada pilar matematika dan mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku, akuntansi dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna.

Peraga 1.3 menyajikan hubungan antar ketiga pilar pengembangan akuntansi.

### Peraga 1.3: Tiga Pilar Pengembangan Akuntansi



## KESIMPULAN

Akuntansi menyediakan beragam informasi yang terkait dengan dana suatu entitas. Dari perspektif sistem, input akuntansi berupa transaksi (peristiwa/kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan dana), proses utama akuntansi berupa pencatatan (terutama meliputi penjurnalan dan pemindah-bukuan), dan output akuntansi adalah informasi keuangan. Dari perspektif pengembangan, akuntansi berlandas pada 3 pilar. Pilar utama berupa matematika, pilar kedua berupa prinsip-prinsip dasar, dan pilar ketiga berupa rancang bangun.

Akuntansi berlandas pada hukum dana (*law of fund*) yang mencerminkan realita yang berlaku universal. Hukum dana dinyatakan sebagai berikut: “penggunaan dana (*uses of fund*) harus selalu sama dengan pemerolehan dana (*sources of fund*)”. Selanjutnya, akuntansi menuangkan hukum dana ke dalam format persamaan aljabar yang mana sisi kiri persamaan mencerminkan penggunaan dana dan sisi kanan persamaan mencerminkan pemerolehan dana. Penggunaan dana meliputi banyak bentuk. Akuntansi lazimnya mengelompokkan menjadi 3 elemen, yaitu Aset (A), Biaya (B), dan Pengembalian ke pemilik (Pp). Pemerolehan dana juga berasal dari banyak sumber. Akuntansi lazimnya mengelompokkan menjadi 3 elemen, yaitu Liabilitas (L), Ekuitas (E), dan Penghasilan (Ph). Dengan demikian, persamaan akuntansi dapat dituliskan sebagai berikut “ $A + B + Pp = L + E + P$ ”.

Terkait dengan pilar prinsip-prinsip dasar, saat ini ada upaya untuk mengglobalkan standar akuntansi tunggal yang disebut IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Upaya ini masih terus bergerak ditengah-tengah perdebatan yang berlangsung di antara pemerhati akuntansi.

Tahap pertama yang krusial dalam pembelajaran akuntansi adalah analisis fakta atas transaksi yang terjadi. Pada dasarnya analisis fakta dimaksudkan untuk mengidentifikasi fakta yang terjadi dengan berlandas pada tiga pilar di atas. Selanjutnya, hasil analisis fakta didokumentasikan melalui mekanisme unggulan dan unik di akuntansi, yaitu mekanisme debit kredit. Menariknya, mekanisme debit kredit ini sepenuhnya merupakan aplikasi matematika meskipun masih banyak pemerhati akuntansi dewasa ini memperlakukannya sebatas kesepakatan atau kebiasaan semata.

## Kata-kata Kunci

- |                                      |     |                       |
|--------------------------------------|-----|-----------------------|
| 1. Dana                              | 6.  | Analisis fakta        |
| 2. Hukum dana ( <i>law of fund</i> ) | 7.  | IFRS                  |
| 3. Transaksi                         | 8.  | Informasi keuangan    |
| 4. Debet                             | 9.  | Kredit                |
| 5. Unit moneter                      | 10. | Konsep kesatuan usaha |

## SUDUT IFRS

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, akuntan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh badan pembuat standar. Saat ini terdapat 2 dewan penyusun standar pelaporan keuangan yang mewarnai dunia, yaitu IASB (*International Accounting Standards Boards*) yang merupakan organisasi internasional penyusun IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dan FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) yang merupakan organisasi di Amerika Serikat yang bertanggung jawab pada penerbitan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Globalisasi berdampak pada terjadinya integrasi pasar modal & keuangan dan munculnya perusahaan multinasional, sehingga diperlukan suatu standar internasional untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan perusahaan antar negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) merespon adanya tantangan global tersebut melalui adopsi IFRS, standar akuntansi sebelumnya mengadopsi pada standar US GAAP. Tahun 2006-2012 adalah masa konvergensi IFRS. Sampai dengan Januari 2012, Standar akuntansi Indonesia saat ini telah menerbitkan semua IFRS kecuali IFRS1 dan IAS 41. Tujuan adopsi IFRS adalah:

- Peningkatan daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional
- Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
- Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju “best practise”.

Berikut ini adalah perbandingan definisi elemen-elemen akuntansi dan persamaan akuntansi berbasis IFRS dan berbasis US GAAP

Perbandingan Defiisi elemen Laporan Keuangan berbasis IFRS dan US GAAP:

IFRS	US GAAP
Aset adalah sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menggunakan aset untuk melakukan aktivitas produksi dan penjualan. Karakteristik aset adalah mempunyai kapasitas untuk memberikan manfaat yang akan datang.	Aset: sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa lampau dan diharapkan mengalirkan keuntungan di masa mendatang bagi perusahaan tersebut.
Liabilitas: adalah klaim terhadap aset.	Liabilitas: pengorbanan manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban perusahaan untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada perusahaan lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari peristiwa lampau.
Ekuitas: klaim kepemilikan atas total aset. Ekuitas sama dengan total aset dikurangi total kewajiban.	Ekuitas: residual dari aset setelah dikurangi liabilitas.
Penghasilan: adalah peningkatan ekuitas yang	Pendapatan: Arus masuk atau peningkatan aset dari

dihasilkan dari kegiatan usaha untuk tujuan mendapatkan penghasilan.	suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
Beban: adalah penurunan ekuitas yang merupakan hasil dari aktivitas operasi.	Beban: arus keluar atau penggunaan aset atau timbulnya liabilitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, jasa, atau melakukan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

### Persamaan Akuntansi

Berdasarkan perspektif IFRS, elemen aset mencerminkan sumberdaya yang dikuasai entitas, sedangkan elemen liabilitas dan ekuitas mencerminkan hak atau klaim atas sumberdaya entitas. Elemen sisi kiri, yaitu aset mencerminkan sumberdaya yang dikuasai entitas, sedangkan sisi kanan persamaan yaitu liabilitas dan ekuitas mencerminkan hak atau klaim atas sumberdaya. Persamaan dasar akuntansi berbasis IFRS adalah dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{ASET} \\ \text{SUMBER DAYA} \end{array} = \begin{array}{l} \text{LIABILITAS + EKUITAS} \\ \text{HAK ATAU KLAIM ATAS SUMBERDAYA} \end{array}$$

Sedangkan persamaan akuntansi dari perspektif hukum dana, sisi kiri akuntansi merupakan bentuk-bentuk penggunaan dana (the uses of fund), sedangkan sisi kanan persamaan mencerminkan sumber-sumber perolehan dana (the sources of fund).

$$\begin{array}{l} \text{ASET} \\ \text{PENGGUNAAN DANA} \end{array} = \begin{array}{l} \text{LIABILITAS + EKUITAS} \\ \text{PEMEROLEHAN DANA} \end{array}$$

Perbedaan interpretasi ini mempengaruhi perbedaan dalam struktur penulisan persamaan akuntansi ekstensi. Persamaan ekstensi berbasis IFRS menyatakan bahwa elemen beban (expenses) dan penghasilan (income) merupakan bagian dari ekuitas. Hubungan antar elemen menurut perspektif IFRS adalah sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + (\text{Penghasilan} - \text{Beban})$$

Berdasarkan perspektif hukum dana, elemen beban merupakan salah satu bentuk penggunaan dana, sedangkan elemen penghasilan merupakan salah satu sumber pemerolehan dana. Dengan demikian persamaan akuntansi ekstensi sebagai berikut:

$$\text{Aset + Beban} = \text{Liabilitas + Ekuitas + Penghasilan}$$

Namun perbedaan tersebut tidak mempengaruhi secara teknis pemrosesan akuntansi. Sebagai contoh, mekanisme ketentuan debit dan kredit tidak berbeda baik dari perspektif IFRS maupun perspektif hukum dana.